

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam dapat berorientasi kepada kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, sehingga pendidikan Islam dapat bertujuan untuk membentuk manusia menjadi yang hamba beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta membentuk manusia menjadi pribadi muslim yang bisa menjalani kehidupan dunia dengan baik. Menurut Al-Ghazali, pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk *insan kamil* baik di dunia maupun di akhirat (Agus, 2018). Adapun menurut Hamka pendidikan Islam bermanfaat agar manusia memperoleh ilmu pengetahuan bukan hanya memperoleh penghidupan yang layak saja, tetapi dapat membentuk manusia yang mampu memahami tuhan, berakhlak baik dan senantiasa menjalankan segala sesuatu untuk mencari ridho tuhan (Sukari, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa upaya manusia untuk memperoleh kesejahteraan dunia dan kebahagiaan akhirat adalah melalui pendidikan Islam.

Salah satu pendidikan yang harus diperhatikan sejak usia dini dan mendapatkan porsi yang tepat sesuai perkembangannya baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan pendidikan yaitu pendidikan agama dalam hal ini agama Islam (Somad, 2021). Pendidikan agama Islam harus dikenalkan sejak anak usia dini karena bertujuan untuk membentuk anak agar kelak tumbuh menjadi pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Pengenalan agama Islam sejak anak usia dini sangatlah penting karena masa ini

merupakan masa *golden age* (usia emas) dalam masa perkembangan manusia. Menurut Maria Montessori masa *golden age* merupakan periode yang sensitif dalam perkembangannya, sehingga mereka dengan mudah dapat menerima stimulus atau rangsangan dari lingkungannya (Sarianis, 2021). Menurut Teori Bloom, intelektual anak berkembang sangat pesat pada masa awal kehidupan anak, pada anak usia 4 tahun kapabilitas kecerdasan manusia sekitar 50%, pada usia 8 tahun sekitar 80%, dan mencapai titik atau puncak tertinggi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. Adapun dalam penelitian bidang psikologi, fisiologi dan gizi menunjukkan sebuah bukti dalam penelitian atau hasil risetnya berupa 50% atau separuh dari perkembangan kognitif anak berlangsung saat usia 4 tahun, 30% saat usia 4 – 8 tahun dan sisanya yaitu 20% berlangsung saat usia 8 – 17 tahun (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Oleh karena itu pendidikan agama akan berhasil secara efektif apabila dikenalkan dan ditanamkan sejak usia dini.

Pengenalan agama kepada anak usia dini tersebut sebaiknya dilaksanakan seraya memanfaatkan dan mengoptimalkan dalam menumbuhkan *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk pada diri anak. *Multiple intelligence* merupakan berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap orang yang dinilai dengan cara melihat pada beberapa tolak ukur kemampuan seseorang. Menurut Howard Gardner, seorang anak lahir ke dunia dengan membawa kecerdasan yang bisa dikembangkan dan kecerdasan tersebut dapat berkembang sesuai lingkungan dan stimulasi yang berpengaruh pada individu anak (Ali, 2015). Pengenalan agama pada anak usia dini harus dapat mengoptimalkan *multiple intelligence* karena prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) difokuskan untuk mengembangkan seluruh aspek potensi dan kemampuan anak, dalam hal ini kognitif, bahasa, sosial

emosional, fisik-motorik, seni dan moral agama. Menurut Ellen Prima dalam penelitiannya pun menjelaskan bahwa dalam pendidikan anak usia dini, harus dapat mengembangkan seluruh potensi anak secara maksimal agar perilaku dan kemampuan anak dapat berkembang sesuai tahap dan tingkatannya serta anak siap untuk menjalankan pendidikan dan kehidupan selanjutnya (2017)

Realitasnya, moral dan agama serta kecerdasan anak usia dini masih kurang diprioritaskan, padahal keduanya semestinya harus diperhatikan sejak usia dini dan berjalan dengan seimbang. Dalam penelitian Juhriati dan Rahmi mengungkapkan bahwa berdasarkan fakta yang peneliti temukan dilapangan, ternyata implementasi pembelajaran agama Islam kepada anak usia dini yang bertempat pada sekolah Taman Kanak-kanak masih memiliki berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi, salah satunya guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode ketika menyampaikan materi ajaran agama Islam (2022). Hal lain dapat dilihat dengan fenomena banyaknya orang tua yang menyekolahkan anaknya sejak usia dini pada lembaga pendidikan Islam non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA), lembaga privat al-qur'an atau lembaga lainnya dimana dapat disimpulkan bahwa orang tua merasa kurang akan pendidikan agama yang didapatkan di Taman Kanak-kanak sehingga ingin memberikan pendidikan Islam yang lebih kepada anaknya melalui lembaga pendidikan Islam non formal diluar sekolah formal.

Selanjutnya realitas kecerdasan anak masih kurang diperhatikan sejak usia dini dapat dilihat dari terdapat berbagai permasalahan dalam pendidikan anak usia dini. Salah satunya dalam penelitian Abdul Somad, pelaksanaan pembelajaran Taman Kanak-kanak saat ini cenderung hanya fokus pada kegiatan akademik saja

seperti membaca, menulis dan menghitung, artinya kegiatan belajar lebih menekankan pada keterampilan akademik saja dan mengabaikan kegiatan bermain kepada anak sebagaimana merupakan tuntutan perkembangan anak (2021). Mengabaikan kegiatan bermain kepada anak menjadi sebuah permasalahan penting karena dalam kegiatan bermain, seluruh aspek kemampuan dan kompetensi anak dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Adapun sekitar 5 – 10% anak, diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan umum dan sekitar 1 – 3% terjadi pada anak dibawah usia 5 tahun. Perkembangan anak dari seluruh aspek salah satunya dipengaruhi oleh stimulasi atau rangsangan yang diterima oleh anak, maka perkembangan anak akan terhambat apabila stimulasi kepada anak kurang maksimal. Terdapat sebuah penelitian di Brazil yang menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan kognitif dan motorik anak pra sekolah dengan stimulasi, begitupun penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pencapaian perkembangan kognitif anak yang maksimal dipengaruhi oleh stimulasi tumbuh kembang anak yang optimal. Dan salah satu stimulasi utama anak untuk mencapai perkembangan anak secara maksimal yaitu melalui pendidikan. Maka hal ini menunjukkan perlu adanya strategi pembelajaran yang efektif untuk pengenalan agama Islam kepada anak usia dini dan menumbuhkan *multiple intelligence* nya, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang bersifat aktif, menyenangkan dan efektif, dalam hal ini metode *Fun Learning*.

Metode *Fun Learning* dirasa memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan *multiple Intelligence* pada anak usia dini karena dalam prosesnya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkembangkan berbagai keterampilan potensi yang ada didalam diri anak.

Penerapan metode *Fun Learning* ini, selain dapat menunjang tujuan pembelajaran secara maksimal, juga bisa menstimulasi berbagai perkembangan diantaranya, sensor motorik, kognitif, matematis, linguistik, afektif serta kreatifitas anak. Oleh karena itu metode *Fun Learning* sangat cocok untuk strategi pembelajaran yang diterapkan kepada anak usia dini karena kegiatan dan suasana pembelajarannya dapat menumbuhkan kecerdasan anak disegala aspek. Dengan penerapan metode *Fun Learning* ini, diharapkan dapat meminimalisir kekeliruan pandangan orang tua dan guru kepada anak dengan sikap meremehkan dan merendahkan akan anak bodoh yang bisa menyebabkan perkembangan anak menjadi terhambat.

Metode pembelajaran *Fun Learning* sangat penting untuk diterapkan pada anak usia dini karena metode ini memudahkan dalam mendidik mereka dimana proses pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan usia anak. Dalam prosesnya si anak pun tidak merasa terbebani dengan banyaknya materi, dan tentunya materi jauh lebih mudah diserap dengan baik. Suasana pembelajaran yang menyenangkan menjadi sangat efektif karena karena siswa dan guru terlibat aktif dalam proses belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna serta dapat mendukung siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar secara lebih maksimal (Darmansyah, 2011). Tujuan *Fun Learning* sendiri pun untuk melatih anak agar semangat belajar, sehingga mereka akan merasa bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan dan terciptalah rasa cinta dan keinginan anak untuk belajar.

Dari berbagai permasalahan diatas peneliti menemukan terdapat lembaga pendidikan Islam non formal sebagai wadah pengenalan agama Islam kepada anak usia dini diluar lembaga formal dalam hal ini Taman Kanak-kanak, dimana dalam

pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode *Fun Learning* yaitu di Lembaga Privat Al-Qur'an Alif Iqra. Metode *Fun Learning* di lembaga ini artinya menggunakan media, menerapkan kegiatan dan menciptakan komunikasi yang ramah dan akrab dengan anak-anak, seperti menyampaikan materi islami melalui *game learning*, lagu-lagu, *crafting*, *coloring*, video interaktif dan kegiatan menyenangkan lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana metode *Fun Learning* dapat berkontribusi dalam menumbuhkan *multiple intelligence* anak usia dini melalui pengenalan agama Islam. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGENALAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA DINI MELALUI METODE *FUN LEARNING* SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN *MULTIPLE INTELLIGENCE* DI LEMBAGA PRIVAT AL-QUR'AN ALIF IQRA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Guru di Taman Kanak-kanak kurang bervariasi dalam menggunakan metode saat mengimplementasikan nilai agama dan moral pada anak usia dini.
2. Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam non formal.
3. Pelaksanaan pembelajaran Taman Kanak-kanak saat ini cenderung

fokus pada kegiatan akademik saja seperti membaca, menulis dan menghitung, dan mengabaikan kegiatan bermain.

4. Sekitar 5 – 10% anak, diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan umum salah satu penyebabnya karena kurangnya stimulasi yang diberikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka akan dilakukan pembatasan masalah dan penelitian ini difokuskan pada metode *Fun Learning*, delapan jenis *multiple intelligence*, lima elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam diantaranya Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam, serta anak usia dini dalam rentang usia 2-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *Fun Learning* dalam pengenalan agama Islam bagi anak usia dini di Lembaga Privat Al-Qur'an Alif Iqra?
2. Bagaimana kontribusi metode *Fun Learning* sebagai upaya menumbuhkan *multiple intelligence* anak usia dini dalam pengenalan agama Islam di Lembaga Privat Al-Qur'an Alif Iqra?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *Fun Learning* dalam pengenalan agama Islam bagi anak usia dini di Lembaga Privat Al-Qur'an Alif Iqra.
2. Mendeskripsikan kontribusi metode *Fun Learning* sebagai upaya menumbuhkan *multiple intelligence* anak usia dini dalam pengenalan agama Islam di Lembaga Privat Al-Qur'an Alif Iqra.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan kajian bagi para pembaca, khususnya memahami kontribusi metode *Fun learning* dalam upaya menumbuhkan *multiple intelligence* anak usia dini melalui pengenalan agama Islam di Lembaga Privat Al-Qur'an Alif Iqra

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Pendidik

Sebagai acuan atau rujukan para pendidik dalam

melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan menggunakan metode *Fun Learning* yang dapat memperhatikan *multiple intelligence* siswa terutama pada anak usia dini.

b. Lembaga Pendidikan

Sebagai saran, masukan dan evaluasi kepada lembaga pendidikan dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif dan efektif dan dapat memperhatikan *multiple intelligence* siswa terutama pada anak usia dini.

c. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman, wawasan, serta ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian pendidikan. Khususnya memahami kontribusi metode *Fun Learning* dalam menumbuhkan *multiple intelligence* anak usia dini melalui pengenalan agama Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan tulisan yang pernah dibuat oleh peneliti sebelumnya yang masih berhubungan dan berkaitan dengan tulisan peneliti yang berjudul “**PENGENALAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA DINI MELALUI METODE *FUN LEARNING* SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN *MULTIPLE INTELLIGENCE* DI LEMBAGA PRIVAT AL-QUR’AN ALIF IQRA**”. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan

bahan perbandingan dan menghindari adanya persamaan dengan peneliti sebelumnya. Adapun judul penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences* di Sman 1 Kedungpring Lamongan Oleh Hepi Ikmal dan Wiwit Sukaeni Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Lamongan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligence* di SMAN 1 Kedungpring Lamongan diimplementasikan dengan empat cara yaitu menumbuhkan berpikir kritis melalui metode demonstrasi dan bermain peran, belajar memecahkan masalah dengan menggunakan ICT (Information and Communication of Technology) dan pembelajaran diluar kelas oleh guru PAI (Hepi, Wiwit, 2021).
2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan *Fun Learning* pada Anak Usia Dini di TPA ALIF SCHOOL BINTARO Oleh Rifda Shabrina Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *Fun Learning* pada anak usia dini di TPA ALIF School Bintaro yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sudah

terlaksana dengan baik dengan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh TPA ALIF School Bintaro. Tetapi masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan dari segi perencanaan, kegiatan refleksi di akhir pembelajaran serta penyediaan sarana dan prasarana sebagai sumber belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal (Shabrina, 2018).

3. Menciptakan Pembelajaran *Fun Learning Based On Scientific Approach* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI oleh Leni Layyinah Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Equal Bright menerapkan strategi pembelajaran *Fun Learning* dan sistem pendekatan *student centered approach* sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran PAI. Guru PAI menggunakan beberapa metode seperti presentasi, simulasi, demonstrasi, klasifikasi, eksperimen dan keteladanan. Dengan strategi *Fun Learning* melalui pendekatan saintifik, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Layyinah, 2017).

Dari ketiga penelitian tersebut, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut. Persamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menerapkan metode *Fun Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun untuk penelitian ketiga dikombinasikan dengan

pendekatan *scientific approach*. Hal yang sama lainnya yaitu dengan penelitian ketiga, *multiple intelligence* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan untuk subjek penelitian, penelitian kedua dan penelitian ini meneliti anak usia dini.

Adapun perbedaan dari ketiga penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian penelitian pertama di SMAN 1 Kedungpring Lamongan, penelitian kedua di TPA ALIF School Bintaro dan penelitian ketiga di Equal Bright School. Adapun terdapat perbedaan objek penelitian, penelitian pertama dan kedua hanya fokus pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligences* serta penelitian ketiga terletak fokus untuk pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode *Fun Learning*. Dan perbedaan lainnya terdapat pada subjek penelitian, pada penelitian pertama meneliti siswa SMA, penelitian ketiga meneliti siswa SD, sedangkan penelitian ini meneliti anak usia dini.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dalam penelitian skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan beberapa pokok dan sub pokok bahasan. Adapun bab-bab secara garis besar dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini meliputi gambaran umum penulisan penelitian skripsi yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II KAJIAN TEORI, pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, anak usia dini dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pembelajaran agama Islam bagi anak usia dini, PAIKEM, metode *Fun Learning* dan *multiple intelligence*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini menjelaskan bagaimana data penelitian skripsi ini dapat diperoleh, diolah, dianalisis dan disajikan yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini berisi pemaparan dan analisis hasil penelitian yang didapatkan mengenai objek yang diteliti dan hasil penelitian yang merujuk dari rumusan masalah yaitu pelaksanaan pembelajaran dan kontribusi metode *Fun Learning* sebagai upaya menumbuhkan *multiple intelligence* anak usia dini dalam pengenalan agama Islam di lembaga privat al-qur'an Alif Iqra.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan dan saran yang ditunjukkan untuk berbagai pemangku kepentingan. Di bagian akhir karya ini juga disertakan referensi, lampiran penelitian dan biodata penulis